



PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP 3 BAE KUDUS)

In Setyorini¹, Sukirman²

^{1,2}Universitas Muria Kudus

Correponding Email: tiarasyifa30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah dengan subyek guru-guru di SMP 3 Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan tindak lanjut. Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu Oktober-November 2018 dan Februari-Maret 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif terhadap RPP buatan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan supervisi akademik tersebut kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP mengalami peningkatan dari kondisi siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan data kualitas RPP guru sebagai berikut: kondisi siklus I: kurang: tidak ada (0%), sedang: 26 orang (76%), baik: 8 orang (23%); Siklus II: kurang: tidak ada (0%), sedang: 6 orang (18%) dan baik: 28 orang (82%). Jadi disimpulkan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi guru di SMP 3 Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Kata kunci: kompetensi pedagogik guru, rencana pembelajaran, supervisi akademik

LATAR BELAKANG

Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seorang guru bukan sekedar memberi ilmu pengetahuan

kepada peserta didiknya akan tetapi guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Sebagai pendidik profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Standar kompetensi guru dipilah kedalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, penembangan profesi, dan penguasaan akademik. Dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa terdapat 4 kompetensi guru yaitu (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. (Riyanto, A., 2018)

Terdapat beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut: (1) Mengembangkan kurikulum terkait pelajaran yang diampu, yaitu: memahami prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang terkait dengan pengalaman dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran sesuai pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, dan mengembangkan indikator/instrumen penilaian; (2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yaitu memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik dan mengembangkan komponen rancangan pembelajaran; (3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, cerdas, sehat jasmani dan rohani, memiliki ketrampilan memadai,

berakhlak mulia, memiliki kesadaran yang tinggi dan selalu introspeksi diri, tanggap terhadap persoalan, mampu memecahkan masalah dengan baik dan rasional dan memiliki masa depan yang cerah, baik dunia maupun akhirat. (Tatang: 2012)

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Muhammad Ali (2014), ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (siswa). Dari ketiga komponen tersebut, guru lah yang menduduki posisi sentral sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran sekarang sudah tidak teacher center lagi, seorang guru harus tetap memegang peranan yang penting dalam membimbing siswa. Guru sebagai pemegang peran sentral dalam pembelajaran setidaknya menjalankan tiga peran utama yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pengajaran dan mengevaluasi.

Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan, akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan, didesain mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu. Sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. (Nurdin, S., 2019).

Pada tahap perencanaan, para guru di satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang memadai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

psikologis mereka masing-masing. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran. RPP sekurang-kurangnya mencakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi, strategi dan metode yang diterapkan, serta prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa.

Namun kenyataan dilapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya dapat menyusun desain pembelajaran / RPP sesuai yang diharapkan. Hal tersebut juga terjadi di satuan pendidikan SMP 3 Bae, Kudus. Berdasarkan pemeriksaan dokumen RPP di awal tahun pelajaran yang dilakukan Kepala Sekolah pada bulan Juli 2018 terhadap 34 orang guru di SMP 3 Bae, Kudus, ditemukan lebih dari 50% guru yang mengalami kesulitan terkait dengan penyusunan RPP.

Berdasarkan permasalahan itu maka Kepala Sekolah beserta tim merasa perlu untuk melaksanakan supervisi terhadap guru mata pelajaran, agar dapat meningkatkan kompetensi dan wawasan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik melalui sebuah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Harapannya kelak para

Guru tersebut dapat menyusun RPP yang mampu meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar serta memacu semangat siswa dalam belajar sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Supervisi merupakan salah satu tugas kepala sekolah. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada peserta didik, orang tua dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. (Mulyasa, 2013)

Salah satu tujuan supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Supervisi penting untuk dilakukan agar dapat mengontrol kualitas dan kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Jadi dengan dilaksanakan supervisi, kompetensi guru diharapkan meningkat dan akhirnya kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah guru SMP 3 Bae Kudus yang berjumlah 34 orang.

Tabel 1. Profil Responden

KRITERIA	JUMLAH	%	
Usia (per Januari 2020)	< 30 Tahun	2	5.9%
	30-40 tahun	19	55.9%
	>40 tahun	13	38.2%
Masa Kerja	< 5 Tahun	2	5.9%
	5-10 Tahun	27	69.2%
	>10 Tahun	5	12.8%
Pendidikan formal terakhir	S2	1	2.9%
	S1	33	97.1%
	SMA/ Sederajat	0	

Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, interview dan dokumentasi. Untuk menganalisis data

digunakan rentang penskoran lembar observasi dengan skor tiap item pernyataan minimum 1 dan maksimum 4, terdapat 8 pernyataan, perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

Hasil Akhir = (jumlah skor/skor maksimum) x 100, sehingga diperoleh pengkategorian rentang hasil akhir yaitu: 0-33 adalah kategori kurang, 34-67 adalah kategori sedang, dan 68-100 adalah kategori baik. Hal ini untuk mengetahui dampak supervisi akademik kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP. Disamping itu digunakan juga lembar instrumen supervisi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas terdiri dari 23 pernyataan dengan item pilihan ya dan tidak, yang bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah dapat menerapkan RPP yang dirancang dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus pertama pada bulan oktober – november 2018 dan siklus ke dua pada bulan pebruari – maret 2019. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Selanjutnya digunakan teknik prosentase untuk mengetahui seberapa besar guru yang telah paham dalam menyusun RPP dan melaksanakannya dalam proses pembelajaran. Pada tahap persiapan disusun jadwal supervisi untuk setiap guru, pada tahap pelaksanaan guru menyusun RPP kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada tahap ini kepala sekolah maupun guru senior yang diminta membantu jalannya supervisi mengisi lembar observasi penyusunan RPP dan lembar instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran, tahap ketiga adalah evaluasi, pada tahap evaluasi kepala sekolah bersama kelompok guru sesuai mapel masing-masing membahas catatan hasil supervisi, mendiskusikan kesulitan yang dialami guru dan mencari solusi dengan memberi pembinaan kepada guru tentang penyusunan RPP sesuai yang ditetapkan pada Standar Proses, dan tahap keempat adalah tindak lanjut, pada tahap tindak lanjut, guru merevisi RPP sesuai dengan hasil evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diperoleh pada kegiatan supervisi akademik terhadap penyusunan RPP dan Supervisi kunjungan kelas pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, setelah data terkumpul segera dilakukan analisis data.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa, dari pencatatan lembar observasi penyusunan RPP yang berisi pernyataan untuk pemenuhan 8 komponen yang tercantum dalam RPP yaitu: (1) identitas RPP, (2) indikator pencapaian kompetensi, (3) tujuan pembelajaran, (4) materi pembelajaran, (5) sumber belajar, (6) media pembelajaran, (7) kegiatan pembelajaran, (8) penilaian, dari 34 subyek penelitian diperoleh hasil bahwa tidak ada (0 %) yang memperoleh kategori kurang, 26 orang (76%) memperoleh kategori sedang dan 8 orang (24%) memperoleh kategori baik. Sedangkan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di kelas juga diperoleh hasil yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya pembenahan dalam penyusunan rencana pembelajaran agar pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Dari hasil tersebut selanjutnya dilakukan tahap evaluasi, yaitu guru guru dikumpulkan dalam kelompok mapel masing-masing (11 mapel) kemudian dilakukan evaluasi hasil supervisi dan pembinaan oleh kepala sekolah dalam hal penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Secara umum kekurangannya adalah dalam menyusun indikator pencapaian kompetensi dalam menggunakan kata kerja operasional sesuai dengan kompetensi siswa yang akan diukur sesuai dengan KD (Kompetensi Dasar) yang dipelajari, dan penggunaan metode serta media yang tepat. Selanjutnya guru diminta merevisi RPP sesuai dengan hasil pada tahap evaluasi.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil evaluasi siklus I. Hasil siklus II, menunjukkan bahwa pada penyusunan RPP,

untuk pemenuhan 8 komponen yang tercantum dalam RPP dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas menunjukkan tidak ada (0 %) yang memperoleh kategori kurang, 6 orang (18%) memperoleh kategori sedang dan 28 orang (82%) memperoleh kategori baik. Hasil siklus ke II tersebut menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah, dari yang berkategori baik sebanyak 8 orang (23%) meningkat menjadi 28 orang (82 %).

PEMBAHASAN

Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu tugas dari kepala sekolah, lampiran 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 sebagaimana ditulis oleh Hendarman (2018) disebutkan bahwa kepala sekolah merencanakan program supervisi, melaksanakan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan, menindak lanjuti hasil supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan melaksanakan evaluasi supervisi, serta merencanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi.

Kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepala sekolah yang secara berkala melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, melalui kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Hendarman, 2018). Hasil supervisi digunakan untuk mengetahui tingkat kompetensi guru, yang salah satunya adalah kompetensi pedagogik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Memperhatikan tugas kepala sekolah sebagai supervisor, di SMP 3 Bae Kudus kegiatan supervisi terhadap guru sudah dilakukan secara berkala setiap semester, hasil penelitian supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya

meningkatkan kemampuan pedagogik guru-guru dalam menyusun RPP menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, dari hasil pada siklus I ke siklus II, untuk 34 guru sebagai subjek penelitian, pada siklus I terdapat 8 guru (24%) berkategori baik dalam penyusunan RPP, meningkat pada siklus II menjadi 28 guru(82%) berkategori baik. Dari lembar observasi penyusunan RPP juga diperoleh hasil bahwa pada siklus ke I , dari 8 komponen yang ada pada lembar observasi, rata-rata guru belum tepat dalam merumuskan indikator pencapaian kompetensi yaitu dalam penggunaan kata kerja operasional (KKO) sebagaimana yang ada dalam taksonomi Bloom dan dalam penggunaan media pembelajaran. Dari hasil tersebut dilakukan tindak lanjut dengan pembinaan secara berkelompok sesuai mapel masing masing, dan dijelaskan bagaimana menyusun indikator pencapaian kompetensi yang tepat sesuai dengan KD yang dipelajari. Langkah berikutnya adalah melakukan tindak lanjut dengan merevisi RPP.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam kegiatan pembelajaran mulai dari penyusunan RPP, pelaksanaannya dalam proses pembelajaran dan evaluasi memang diperlukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP, sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui supervisi kepala sekolah di SMP 3 Bae dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP sesuai dengan data yang diperoleh melalui lembar observasi, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, dan

pemeriksaan dokumen RPP, diperoleh hasil bahwa dari 34 subyek penelitian pada siklus I baru terdapat 8 orang (24%) yang memperoleh kategori baik, pada siklus II meningkat menjadi 28 guru (82%) yang memperoleh kategori baik. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penyusunan indikator pencapaian kompetensi juga semakin baik dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang tepat sesuai dengan tingkat kognitif yang akan dicapai pada Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari.

Selanjutnya dari kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah terhadap

guru mapel secara periodik dalam upaya meningkatkan kompetensi menyusun RPP dan melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran, (2) Dalam pembelajaran guru perlu diarahkan untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan efisien, (3) Kesulitan - kesulitan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran perlu difasilitasi oleh sekolah dalam hal penyelenggaraan pelatihan, pendanaan dan pembiayaannya, sehingga guru semakin profesional dalam penyusunan RPP dan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., 2014, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Harto, 2019, Penerapan Supervisi Klinis Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Pada Gugus Diponegoro Kecamatan Pucakwangi Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Opera DidactikaLPPM STKIP PGRI Ngawi*, vol.3.No.4. Juli 2019.
- Hendarman, 2018, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemdikbud, 2016, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Mulyasa, 2013, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, S., 2019, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Riyanto, A., Permendiknas No.16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru. [online]. Tersedia:<https://www.amongguru.com>. 17 Juli 2018
- Subana, 2011, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia
- Tatang, 2012, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia